

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Sedangkan menurut Ibrahim (2018) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif menggunakan kata atau kalimat deskriptif, dimulai dengan pengumpulan data sampai dengan menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Yusuf (2017) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Desain penelitian disusun sebagai petunjuk arah bagi peneliti untuk menjalankan proses penelitiannya. Dengan demikian, desain penelitian akan berisi tahap demi tahap yang akan ditempuh untuk menemukan jawaban rumusan permasalahan penelitian (Azmi, dkk. 2018). Peneliti menyusun tahapan pelaksanaan penelitian secara berurutan mulai dari perumusan masalah sampai dengan pembuatan kesimpulan.

Tahapan penelitian ini diawali dengan penyusunan rumusan masalah kemudian dilanjutkan dengan studi literatur untuk membangun teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian kemudian dikembangkan menjadi bentuk model awal penelitian. Setelah terbentuknya model awal penelitian maka peneliti akan menyusun instrumen penelitian berupa *Semi Structure Interview Protocol*. Selanjutnya peneliti akan menggunakan *Semi Structure Interview Protocol* sebagai acuan dalam melakukan wawancara dengan informan penelitian.

Hasil wawancara akan diketik ulang atau dilakukan transkriping ke dalam bentuk tulisan untuk kemudian diproses analisa data. Hasil analisis data selanjutnya akan dilakukan pembahasan untuk menjabarkan temuan penelitian dan keterkaitannya dengan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan di awal. Hasil akhir dari pembahasan penelitian akan ditarik menjadi kesimpulan hasil penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam menyusun proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial (Sugiyono, 2017). Peneliti kualitatif dituntut untuk melakukan *grounded research*, yaitu suatu penelitian yang menggunakan analitis perbandingan dengan tujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori, dan mengemukakan teori baru. Dalam *grounded research*, pengumpulan dan analisis data dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2017).

Sedangkan dalam penelitian *grounded research*, metode yang digunakan adalah studi perbandingan yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar suatu gejala tersebut berlaku untuk umum. Dan disini peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data, peneliti turun langsung kelapangan dan berinteraksi ditengah-tengah obyek penelitian, melakukan pengamatan, wawancara, serta melakukan kegiatan lain yang sekiranya dapat memperoleh data yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengantujuan agar peneliti bisa menggali informasi secara langsung dan mampu mengidentifikasi data informasi secara akurat (Iskandar, 2009). Jadi seorang peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif harus turun ke lapangan secara langsung, selain sebagai pengumpul data informasi peneliti juga berperan sebagai instrument.

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMK Negeri 2 Terbanggi Besar yang berlokasi di Desa Poncowati, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. SMK Negeri 2 Terbanggi Besar.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari informan penelitian. Sumber data utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif ini berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moeleong, 2012). Sumber data berupa kata-kata diperoleh melalui teknik wawancara dan tindakan diperoleh dari observasi yang didokumentasikan dalam bentuk tulisan, gambar statis (foto) dan gambar bergerak (video). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1) Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Guru produktif di SMKN 2 Terbanggi Besar.

2) Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu serta foto-foto dari dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data itu berupa pernyataan atau pendapat yang tentunya dapat mendukung penelitian ini.

Tabel 3. Daftar Narasumber

No	Narasumber	Jumlah
1	Kepala SMK Negeri 2 Terbanggi Besar	1
2	Wakil Kepala SMKN 2 Bidang Kurikulum	1
3	Guru Produktif SMKN 2 Terbanggi Besar	5

D. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:136), instrumen penelitian merupakan sarana atau alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan tujuan membuat proses penelitian menjadi lebih efisien dan hasilnya lebih optimal. Dengan menggunakan instrumen ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih teliti, menyeluruh, dan teratur, sehingga memudahkan proses analisis selanjutnya.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Profesional Guru
SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

Variabel	Indikator	Prediktor
Kompetensi Profesional Guru	Penguasaan Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Lama Pengalaman Mengajar • Kualifikasi Akademik • Partisipasi dalam pelatihan • Pengetahuan teknologi pembelajaran
	Kemampuan Mengelola Kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan manajemen kelas • Penggunaan waktu pembelajaran • Interaksi guru dan siswa
	Pemanfaatan sumber belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan siswa • Pemilihan sumber belajar
	Penilaian pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Konsistensi penilaian • Umpan balik • Kesesuaian instrumen penilaian
	Hubungan interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan terhadap siswa • Kolaborasi antar siswa
	Pengembangan profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional • Implementasi pengetahuan baru
	Mutu Pembelajaran	Peningkatan prestasi akademik
Peningkatan keterampilan		<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan keterampilan • Keterampilan kerja tim

Faktor Pendukung	Dukungan Institusional	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sumber daya untuk pengembangan profesional
	Akses terhadap Sumber Daya	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas dan infrastruktur pendukung
	Budaya Kolaborasi di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbukaan dan kerjasama antar staf
	Kesempatan untuk Pengembangan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan pelatihan atau kursus pembinaan
Tantangan dan Hambatan	Tantangan dalam Praktik Pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah siswa per kelas
	Tantangan dalam Pengembangan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan waktu untuk pengembangan diri
	Hambatan dalam Mengintegrasikan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan akses terhadap teknologi pendidikan
	Kendala dalam Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakcocokan jadwal atau waktu bersama
Solusi dan Strategi	Langkah untuk Mengatasi Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas dalam menemukan solusi
	Upaya Meningkatkan Pengembangan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Prioritaskan waktu untuk pengembangan diri
	Inisiatif untuk Memperbaiki Mutu Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Kolaborasi antar guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran
	Usulan Perbaikan untuk Dukungan Institusional	<ul style="list-style-type: none"> • Inisiatif untuk meningkatkan dukungan institusional

Secara praktis, hasil dari wawancara ditranskrip kembali sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu, setiap data diberi kode untuk memudahkan pelacakan. Detail pengkodean didasarkan pada metode pengumpulan data dan informasi yang digunakan, seperti yang diilustrasikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5. Pengkodean Narasumber dan Informan

Teknik Pengumpulan data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	01
Observasi	O	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	02
Dokumentasi	D	Guru Produktif	03

Kategori koding yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini dilakukan dengancara sebagai berikut :

- 1) Pemberian tanda atau inisial pada cara pengumpulan data dengan “W” untuk wawancara dan “DO” yang berarti data yang diperoleh melalui dokumentasi.
- 2) Pemberian tanda atau inisial secara berurutan pada saat proses mendapatkan data dari informasi dengan mencantumkan angka dibelakang pada tanda atau inisial pengumpulan data. “01” tanda atau inisial untuk sumber data pertama yaitu kepala sekolah (Bapak Wagiman, S.Pd) , “02” tanda atau inisial untuk sumber data kedua yaitu (Bapak Irham, S. Pd., M.M) dan “03” tanda atau inisial untuk sumber data ketiga dan selanjutnya yaitu guru produktif SMK Negeri 2 terbanggi besar.
- 3) Pemberian tanda atau inisial untuk menunjukkan data mengungkap fokus dalam penelitian. “F1” tanda atau inisial untuk fokus pertama dalam penelitian yaitu kompetensi profesional guru produktif. “F2” tanda atau inisial untuk fokus kedua dalam penelitian yaitu mutu pembelajaran. “F3” tanda atau inisial untuk fokus ketiga upaya guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.
- 4) Pemberian tanda atau inisial untuk aspek-aspek wawancara yaitu dengan memberikan tanda atau inisial “a” adalah aspek poin a. “b” adalah untuk aspek poin b dan “1” adalah nomor urut petikan wawancara. Hal ini dapat dicontohkan “W.01/F1/a/L1” artinya hasil wawancara dengan kepala sekolah menggunakan fokus masalah pertama terkait poin a yaitu kompetensi profesional guru produktif pada aspek wawancara pertama dalam petikan wawancara nomor 1 tersebut dari petikan wawancara yang terpapar pada lampiran 1.

E. Prosedur Pengumpulan/Perekaman Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahap utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Terkait dengan langkah-langkah pengumpulan data, berikut akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi kali ini peneliti menggunakan observasi yang terstruktur, yaitu observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan yaitu ke SMKN 2 Terbanggi Besar untuk mengetahui bagaimana seorang guru produktif melakukan pendekatan dan teknik dalam proses pembelajaran, langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kompetensi profesional, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 2 Terbanggi Besar.

Berdasarkan pernyataan di atas metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian dan merekamnya dalam bentuk catatan-catatan. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi di SMKN 2 Terbanggi Besar. Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Tabel 6. Kisi Instrumen Observasi Praktik Pengajaran Guru

No	Aspek Penilaian	Deskripsi Praktik Pengajaran Guru
1	Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian - Kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan.
2	Implementasi Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. - Penggunaan sumber belajar yang relevan dan mutakhir.
3	Penggunaan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru dalam memanfaatkan

	dalam Pembelajaran	teknologi untuk memfasilitasi pemahaman siswa.
		- Keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang melibatkan teknologi.
4	Interaksi Guru-Siswa	- Kualitas interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
		- Kemampuan guru dalam merespons pertanyaan siswa dan memfasilitasi diskusi.
5	Pengelolaan Kelas	- Kemampuan guru dalam mengatur waktu, ruang, dan sumber daya pembelajaran.
6	Evaluasi Pembelajaran	- Kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.
		- Keterlibatan siswa dalam proses refleksi dan pemahaman terhadap penilaian mereka.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara secara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan yaitu bagaimana seorang guru produktif melakukan pendekatan dan teknik dalam proses pembelajaran, langkah-langkah

yang diambil dalam meningkatkan kompetensi profesional, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 2 Terbanggi Besar.

Seperti yang dikemukakan oleh W.Manjta (2003) yaitu wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut yang dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

Tabel 7. Kisi Instrumen Wawancara Kompetensi Profesional Guru

No	Aspek Penelitian	Deskripsi Wawancara
1	Penguasaan Materi Pelajaran	- Pemahaman tentang materi pembelajaran. - Contoh penjelasan konsep kepada siswa.
2	Penggunaan Teknologi Pendidikan	- Penggunaan teknologi dalam pembelajaran. - Contoh media pembelajaran
3	Pengembangan Bahan Ajar	- Merancang bahan ajar yang menarik dan relevan sesuai kebutuhan siswa. - Penyesuaian bahan ajar sesuai kurikulum.
4	Kolaborasi dengan Rekan Kerja	- Kolaborasi dengan rekan kerja - Partisipasi diskusi pengembangan kurikulum
5	Penilaian dan Umpan Balik	- Penilaian kemajuan belajar siswa - Umpan balik penilaian.
6	Pengembangan Profesional	- Langkah meningkatkan keterampilan
7	Hambatan dan Solusi	- Hambatan dan solusi dalam pengembangat profesional.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, atau rapat dan sebagainya. Studi documenter (*Dokumentary Study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokemendokumen, baik dokumen

tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Arikunto, 2006). Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah diperoleh peneliti saat observasi ditempat penelitian, dokumen tersebut berupa dokumen tertulis, arsip, foto dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti yang berkaitan tentang bagaimana seorang guru produktif melakukan pendekatan dan teknik dalam proses pembelajaran, langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kompetensi professional, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

Tabel 8. Kisi Instrumen Studi Dokumentasi

No	JenisDokumen	DeskripsiDokumen
1	Rencana Pembelajaran	- Rencana pembelajaran untuk satu atau beberapa pelajaran, termasuk tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan penilaian
2	Bahan Ajar	- Materi pembelajaran yang digunakan oleh guru, seperti presentasi, lembar kerja, atau materi sumber lainnya.
3	Penggunaan Teknologi	- Catatan atau dokumentasi tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, termasuk jenis teknologi yang digunakan, cara penggunaannya, serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa.
4	Evaluasi Pembelajaran	- Alat evaluasi yang digunakan oleh guru, seperti tes, proyek, atau rubrik penilaian. Catatan tentang hasil evaluasi dan penggunaannya untuk memberikan umpan balik kepada siswa juga termasuk dalam kategori ini.
5	Dokumentasi Kolaborasi	- Catatan atau dokumentasi dari kegiatan kolaborasi antar guru atau dengan staf sekolah lainnya, termasuk pertemuan tim, diskusi pembelajaran, atau proyek kolaboratif.
6	Pengembangan Profesional	- Dokumen tentang kegiatan pengembangan profesional yang diikuti oleh guru, seperti sertifikat pelatihan, materi pelatihan, atau catatan refleksi dari kegiatan tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap di mana data disusun atau diolah untuk memfasilitasi interpretasi yang lebih baik. Selanjutnya, Moeleong menyatakan bahwa "analisis data juga dapat dimaksudkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisi kategori yang lebih kecil dari data penelitian."

Data yang baru diperoleh dari catatan lapangan, melalui observasi, wawancara, dan dokumen terkait masalah kompetensi profesional guru di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah dianalisis dengan menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, serta melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan data selama dan setelah pengumpulan data.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah deskriptif naratif. Teknik ini, sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Satori dan Komariah, diimplementasikan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1. Reduksi data**, reduksi data merupakan suatu proses seleksi yang berkonsentrasi pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dianggap sebagai bentuk analisis yang menonjolkan aspek-aspek penting, mengelompokkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak relevan, dan mengorganisir data agar menjadi lebih sistematis. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suatu gambaran yang lebih fokus dan tajam tentang hasil pengamatan, sehingga memungkinkan pembuatan kesimpulan yang lebih bermakna.
- 2. Penyajian Data**, penyajian data adalah tahap di mana sekelompok informasi disusun sedemikian rupa untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan. Dengan adanya proses penyajian data, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang situasi dalam lingkup penelitian dan langkah-langkah yang diambil untuk mengantisipasinya.
- 3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi**, pada tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi, data awal yang berupa informasi lisan, tulisan, atau tingkah laku terkait dengan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah diolah dan dibedah secara rinci. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, kemudian disusun menjadi suatu konfigurasi yang menyeluruh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan standar untuk menilai tingkat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian kualitatif, standar ini sering dikenal sebagai keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan langkah yang penting untuk mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data penelitian, yang pada

akhirnya akan memengaruhi validitas hasil penelitian. Tujuan dari pengecekan keabsahan data adalah untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Lincoln dan Guba, pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Pengecekan kredibilitas atau tingkat kepercayaan data perlu dilakukan untuk memverifikasi apakah apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan realitas yang sebenarnya di lapangan. Tingkat kepercayaan data, yang juga dikenal sebagai kesahihan data, dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memenuhi standar kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data penelitian, langkah-langkah yang dilakukan :

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan elemen di luar data itu sebagai sarana pengecekan atau perbandingan keabsahan data tersebut. Pendekatan triangulasi juga dapat melibatkan pengujian pemahaman peneliti dengan membandingkannya dengan pemahaman informan terhadap informasi yang mereka sampaikan kepada peneliti.

Dalam konteks pengujian tingkat kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai langkah pengecekan data yang melibatkan berbagai sumber, metode, dan waktu. Secara umum, ada tiga jenis triangulasi: triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk menilai keabsahan data, dimana pendekatan ini melibatkan pemeriksaan data yang berasal dari berbagai sumber. Dalam kerangka penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan para informan kunci seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru produktif di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah.

2) Triangulasi Teknik

Mengutip pendapat Patton yang disitir oleh Burhan Bungin, strategi untuk menguji kredibilitas hasil penelitian melibatkan dua langkah utama: 1) melakukan

pengecekan derajat kepercayaan pada temuan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) melakukan pengecekan beberapa sumber data dengan menerapkan metode yang sama. Untuk menguji kredibilitas data melalui triangulasi teknik, peneliti memeriksa data kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

Dalam konteks ini, penelitian mengungkapkan data mengenai penerapan strategi "formeaning response" dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah melalui wawancara. Data tersebut kemudian diverifikasi melalui observasi langsung ke dalam kelas untuk melihat aktivitas siswa, dan juga menggunakan dokumentasi. Pengujian kredibilitas dilakukan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Untuk mengevaluasi keandalan data dengan menggunakan triangulasi waktu, langkahnya adalah mengumpulkan data pada waktu-waktu yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara pada hari tertentu, kemudian mengulangnya keesokan harinya, dan melakukan pemeriksaan kembali dua hari setelahnya. Proses pengujian ini dilakukan dengan melibatkan informan pada pagi hari dan siang hari. Peneliti meyakini bahwa triangulasi waktu juga dapat signifikan dalam memengaruhi keandalan data. Dengan melakukan wawancara pada pagi hari, ketika informan masih segar dan belum terlalu banyak menghadapi masalah, diharapkan dapat memberikan data yang lebih dapat dipercaya.

b. Diskusi teman sejawat

Berdiskusi dengan berbagai pihak yang memahami konteks penelitian dapat memberikan informasi yang bernilai kepada peneliti dan sekaligus berfungsi sebagai metode untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Pendekatan ini melibatkan paparan hasil sementara atau hasil akhir penelitian untuk dianalisis secara analitis dalam forum diskusi. Diskusi ini bertujuan untuk mengungkapkan kebenaran hasil penelitian dan mendeteksi kemungkinan kesalahan interpretasi dengan mendapatkan klarifikasi dari pihak lain.

Diskusi dengan sesama peneliti akan menghasilkan pandangan kritis terhadap hasil penelitian, temuan teori substantif, bantuan dalam mengembangkan langkah-langkah berikutnya, dan sudut pandang alternatif sebagai pembanding. Dalam diskusi ini, peneliti terlibat dengan beberapa orang yang ikut berperan serta dalam proses penelitian, termasuk guru produktif dan staf di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Pendekatan ini

bertujuan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya, sehingga keabsahan data dari hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

c. Member Check

Member check adalah proses verifikasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Tujuan dari member check adalah untuk memastikan kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Dalam penelitian ini, proses member check dilakukan setelah semua data terkumpul dan penarikan kesimpulan telah dilakukan, sehingga peneliti dapat memvalidasi temuan data terkait kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Data-data yang diperiksa dalam proses member check ini diperoleh dari instrumen kunci, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru produktif, yang data-data tersebut diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) dalam konteks penelitian kualitatif berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Tingkat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti untuk mengangkat makna-makna esensial dari temuan penelitiannya, serta melakukan refleksi dan analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Penelitian dianggap memenuhi transferabilitas jika pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian tersebut dan dapat mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda. Tingkat transferabilitas yang tinggi membuat penelitian menjadi referensi, contoh, materi pembelajaran lebih lanjut, dan dapat diterapkan di tempat lain.

Dalam penelitian ini, transferabilitas diuraikan secara rinci dengan tujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemungkinan agar hasil penelitian dapat diaplikasikan oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data yang bersumber dari informan dan teknik yang digunakan, untuk menilai tingkat rasionalitas yang tinggi. Tujuan dari uji kebergantungan ini adalah untuk membuktikan bahwa hasil

penelitian mencerminkan stabilitas dan konsistensi dalam seluruh proses penelitian, termasuk pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, uji kebergantungan dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian dengan mereview atau mengkritisi hasil penelitian terkait Kompetensi Profesional Guru Produktif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Untuk menjalankan audit ini, diperlukan pihak auditor yang independen, seperti para ahli di bidang pokok persoalan penelitian. Sebagai auditor independen dalam penelitian ini adalah para dosen pembimbing.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) memiliki kesamaan dengan uji kebergantungan (*dependability*), sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian bertujuan untuk menilai hasil penelitian yang terkait dengan proses penelitian sehingga memenuhi standar *confirmability*. Standar *confirmability* di sini merujuk pada pelaporan hasil penelitian oleh peneliti yang melibatkan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan. Uji kepastian diperlukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh bersifat objektif atau tidak.

Hal ini tergantung pada persetujuan dari beberapa pihak terhadap pandangan, pendapat, dan temuan peneliti. Jika telah disetujui oleh beberapa atau banyak pihak, maka dapat dianggap objektif, walaupun penekanannya tetap pada data itu sendiri. Dalam penelitian ini, kepastian data ditentukan dengan mengonfirmasi data melalui interaksi dengan para informan kunci (*key informant*) terkait Kompetensi Profesional Guru Produktif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah atau cara peneliti untuk mengadakan penelitian dalam mencari data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Observasi tempat penelitian yang akan dijadikan penelitian
 - c) Mengurus surat izin penelitian dari Fakultas sebagai syarat penelitian
 - d) Membuat rancangan penelitian

- e) Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara
 - f) Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam dan buku catatan
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Mengadakan observasi langsung ke SMKN 2 Terbanggi Besar, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana seorang guru produktif melakukan pendekatan dan teknik dalam proses pembelajaran, langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kompetensi professional, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 2 Terbanggi Besar.
 - b) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena interaksi sosial dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan bagaimana seorang guru produktif melakukan pendekatan dan teknik dalam proses pembelajaran, langkah-langkah yang diambil dalam meningkatkan kompetensi professional, serta mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam upaya pengembangan kompetensi profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di SMKN 2 Terbanggi Besar.
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data

3) Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Data tersebut dalam bentuk narasi, gambar, dan lain-lain.